

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN BATU MANDI

A. Kondisi Geografis

1. Kecamatan Batu Mandi

Batu Mandi merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Balangan. Kecamatan Batu Mandi dibentuk pada tahun 2003 bersamaan dibentuknya Kabupaten Balangan yang dulunya bagian dari Hulu Sungai Utara. Dan sekarang Kecamatan Batu Mandi di kepalai oleh Husni selaku Camat Batu Mandi.⁸²

2. Luas dan Batas Wilayah

Kecamatan Batu Mandi memiliki 18 wilayah Desa yaitu: Desa Gunung Manau, Desa Tariwin, Desa Lok Batu, Desa Bakung, Desa Karuh, Desa Munjung, Desa Pelajau, Desa Kasai, Desa Hampa Raya, Desa Timbun Tulang, Desa Teluk Mesjid, Desa Batu Mandi, Desa Bungur, Desa Riwa, Desa Guha, Desa Mantimin, Desa Banua Hanyar dan Desa Mampari.⁸³

⁸²Profil Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, 1.

⁸³BPS Kabupaten Balangan, *Kecamatan Batu Mandi Dalam Angka 2020*, (Kalimantan Selatan: BPS Kabupaten Balangan, 2020). 3.

TABEL 1
LUAS DAN JUMLAH DESA
DI KECAMATAN BATU MANDI

No.	Kelurahan/ Desa	Luas ¹ (Km ²)	Persentase terhadap luas Kecamatan
1.	Gunung Manau	9, 50	6, 42
2.	Tariwin	7, 00	4, 73
3.	Lok Batu	8, 00	5, 41
4.	Bakung	5, 00	3, 38
5.	Karuh	7, 00	4, 73
6.	Munjung	8, 00	5, 41
7.	Pelajau	6, 46	4, 37
8.	Kasai	3, 20	2, 16
9.	Hampa Raya	6, 00	4, 06
10.	Timbun Tulang	5, 30	3, 58
11.	Teluk Mesjid	7, 00	4, 73
12.	Batu Mandi	10, 00	6, 76
13.	Bungur	5, 00	3, 38
14.	Riwa	9, 50	6, 42
15.	Guha	5, 00	3, 38
16.	Mantimin	9, 00	6, 08
17.	Banua Hanyar	7, 00	4, 73
18.	Mampari	30, 00	20, 28
	Kecamatan Batu Mandi	147, 96	100, 00

Yang bersumber: BPS Kabupaten Balangan, *Kecamatan Batu Mandi Dalam Angka 2020*

Secara Geografis Kecamatan Batu Mandi berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Batas wilayah Administrasi Kabupaten Balangan yakni:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Paringin Selatan
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Awayan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lampihong⁸⁴

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Batu Mandi berdasarkan data survei terakhir pada tahun 2020 sebanyak 19.139 jiwa. Indikator berdasarkan penganut agama yakni: Islam 19.124 jiwa, Protestan 11 jiwa dan Budha 4 jiwa.⁸⁵

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK
KECAMATAN BATU MANDI

No	Kelurahan/Desa	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Gunung Manau	905	0	0	0	0	0
2.	Tariwin	597	0	0	0	0	0
3.	Lok Batu	752	0	0	0	0	0
4.	Bakung	754	0	0	0	0	0

⁸⁴BPS Kabupaten Balangan, *Kecamatan Batu Mandi Dalam Angka 2020*, iii.

⁸⁵BPS Kabupaten Balangan, *Kecamatan Batu Mandi Dalam Angka 2020*, 28.

5.	Karuh	1.056	0	0	0	0	0
6.	Munjung	1.089	0	0	0	0	0
7.	Pelajau	977	0	0	0	0	0
8.	Kasai	530	0	0	0	0	0
9.	Hampa Raya	997	0	0	0	0	0
10.	Timbun Tulang	860	0	0	0	0	0
11.	Teluk Mesjid	1.223	0	0	0	0	0
12.	Batu Mandi	1.810	0	0	0	4	0
13.	Bungur	881	0	0	0	0	0
14.	Riwa	1.511	0	0	0	0	0
15.	Guha	912	0	0	0	0	0
16.	Mantimin	1.503	7	0	0	0	0
17.	Banua Hanyar	1.279	3	0	0	0	0
18.	Mampari	1.488	1	0	0	0	0
	Kecamatan Batu Mandi	19.124	11	0	0	4	0

Yang bersumber: BPS Kabupaten Balangan, *Kecamatan Batu Mandi Dalam Angka 2020*

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Batu Mandi bisa dikatakan bermacam-macam. Namun, kebanyakan dari mereka memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 14.584 jiwa, pedagang 1.283 jiwa,

berkebun 864 jiwa, PNS (Pegawai Negeri Sipil) 178 jiwa dan lain-lain 2.230 jiwa.⁸⁶

TABEL 3
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KECAMATAN BATU MANDI

No	Mata Pencarian	Frekuensi	Persentase
1.	Petani	14.584	76,20
2.	Pedagang	1.283	6,76
3.	Berkebun	864	4,51
4.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	178	0,93
5.	Lain-Lain	2.230	11,27

Yang bersumber: Profil Kecamatan Batu Mandi

3. Pendidikan

Dalam wilayah Kecamatan Batu Mandi berdasarkan hasil data riset untuk TK (Taman Kanak-Kanak) Negeri berjumlah 26 buah dan 850 murid, SD (Sekolah Dasar) berjumlah 26 buah dan 2.097 murid, RA (Raudhatul Athfal) berjumlah 2 buah dan 82 murid, SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 4 buah dan 574 murid, MTs (Madrasah Tsanawiyah) berjumlah 2 buah dan 304 murid, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berjumlah 1 buah

⁸⁶Profil Kecamatan Batu Mandi, 6.

dan 643 murid, dan MA (Madrasah Aliyah) berjumlah 1 buah dan 280 murid.⁸⁷

TABEL 4
BANYAKNYA SEKOLAH DAN MURID
DI KECAMATAN BATU MANDI

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1.	TK (Taman Kanak-Kanak)	26	850
2.	SD (Sekolah Dasar)	26	2.097
3.	RA (Raudhatul Athfal)	2	82
4.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	4	574
5.	MTs (Madrasah Tsanawiyah)	2	304
6.	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1	643
7.	MA (Madrasah Aliyah)	1	280

Yang bersumber: Profil Kecamatan Batu Mandi

4. Bangunan Umum Kecamatan Batu Mandi

Dalam wilayah Kecamatan Batu Mandi banyak bangunan umum yang sudah dibangun disana. Seperti bangunan umum untuk kegiatan keagamaan terdapat 19 buah mesjid dan 55 buah langgar/musholla, untuk kegiatan pendidikan terdapat 120 buah gedung sekolah dan 30 buah gedung TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), untuk kegiatan kesehatan terdapat 2 buah gedung puskesmas, untuk sarana air bersih terdapat 8 buah hidran, untuk kegiatan olahraga terdapat 15 buah fasilitas sepak bola, 4buah

⁸⁷Profil Kecamatan Batu Mandi, 8.

fasilitas volly, 11 buah fasilitas bulu tangkis, 10 buah fasilitas tenis meja, 1 buah fasilitas bela diri dan 1 buah fasilitas pusat kebugaran, untuk kegiatan kebersihan terdapat 1 buah lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), untuk kegiatan pemerintahan terdapat 2 buah gedung kantor camat, 1 buah gedung rumah inap Kepala Camat, 18 buah gedung kantor desa, 1 buah KUA (Kantor Urusan Agama) dan gedung perpustakaan Kecamatan, untuk kegiatan komunikasi terdapat 2 tower besar jaringan IM3 dan Telkomsel, untuk kegiatan penerangan terdapat 72 tiang dan lampu tenaga surya, untuk kegiatan transportasi terdapat 1 buah pom bensin Pertamina dan untuk kegiatan perekonomian terdapat 6 buah gedung pasar.⁸⁸

TABEL 5
BANGUNAN UMUM
KECAMATAN BATU MANDI

No	Bangunan Umum Kecamatan Batu Mandi	Jumlah
1.	Kegiatan Keagamaan	
	a. Mesjid	19
	b. Langgar/Musholla	55
2.	Kegiatan Pendidikan	
	a. Gedung Sekolah (TK, RA, SD, SMP, MTs, SMK, MA)	120
	b. Gedung TPA/TPQ	30
3.	Kegiatan Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
4.	Sarana Air Bersih	
	a. Hidran	8
5.	Kegiatan Olahraga	
	a. Sepak Bola	15
	b. Bola Volly	4
	c. Bulu Tangkis	11
	d. Tenis Meja	10
	e. Bela Diri	1

⁸⁸Profil Kecamatan Batu Mandi, 10.

	f. Pusat Kebugaran	1
6.	Kegiatan Kebersihan a. Lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	1
7.	Kegiatan Pemerintahan a. Kantor Camat b. Rumah Inap Kepala Camat c. Kantor Desa d. Kantor KUA (Kantor Urusan Agama) e. Gedung Perpustakaan Kecamatan	2 1 18 1 1
8.	Kegiatan Komunikasi b. Tower Besar IM3 dan Telkomsel	2
9.	Kegiatan Penerangan a. Tiang dan lampu tenaga surya	72
10.	Kegiatan Transportasi a. Pom Bensin Pertamina	1
11.	Kegiatan Perekonomian a. Gedung Pasar	6

Yang bersumber: Profil Kecamatan Batu Mandi

C. Pelaksanaan Tradisi *Batimbang* Anak Pada Bulan Safar

Untuk meneliti tradisi *batimbang* anak di bulan Safar, penulis melakukan penelitian tidak mencakup semua kecamatan yang ada dalam wilayah kabupaten Balangan. Penulis melakukan penelitian hanya mencakup satu kecamatan di antara 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan, yaitu kecamatan Batu Mandi. Adapun alasan penulis mengadakan penelitian di wilayah Kecamatan Batu Mandi, karena di kecamatan ini lebih dominan dalam melaksanakan tradisi *batimbang* anak di bulan Safar dibanding daerah lain di daerah Balangan. Penulis mengumpulkan data dari responden dari kalangan masyarakat yang berjumlah 10 orang untuk memperoleh informasi tentang tradisi *batimbang* anak di bulan Safar.

Adapun 10 responden yang dipilih semuanya mempunyai anak yang lahir pada bulan Safar. Diantara 10 responden terdapat 8 orang yang melaksanakan tradisi *batimbang* anak dan 2 orang yang tidak melaksanakan tradisi *batimbang*

anak. Untuk memperjelas tentang tradisi *batimbang* anak di bulan Safar, dibawah ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Asal Usul Tradisi *Batimbang* Anak di Bulan Safar

Awal mula adanya tradisi *batimbang* yang dilaksanakan masyarakat Batu Mandi berawal dari nenek moyang mereka dulu. Nenek moyang mereka meyakini bahwa bulan Safar adalah bulan yang patut diwaspadai karena bulan Safar dipercayai sejak zaman Jahiliah dulu adalah bulan yang memiliki kesialan.⁸⁹

Oleh sebab itu, mereka enggan melaksanakan berbagai kegiatan jika sudah memasuki bulan Safar. Ada juga yang menyatakan kata Safar sebagai jenis angin berhawa panas. Jika ada anak yang lahir pada bulan Safar, maka anak itu akan menjadi pemarah.⁹⁰

2. Pelaksanaan Tradisi *Batimbang* Anak pada Bulan Safar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis dengan 8 responden yang melaksanakan tradisi *batimbang*, mereka melaksanakan kegiatan tersebut sebagian berbeda satu sama lain. Disamping melaksanakan *batimbang*, ada juga yang digabung dengan kegiatan yang lain seperti batasmiyah dan membaca pembacaan manakib para wali-wali Allah. Setelah itu dilanjutkan pembacaan doa selamat.⁹¹

Pelaksanaan tradisi *batimbang* anak ini hanya dilaksanakan oleh mereka yang anaknya lahir di bulan Safar. Adapun waktu pelaksanaan *batimbang* tidak ada ketentuan. Kedua orangtua si anaklah yang

⁸⁹Raudah, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Riwa 3 Mei 2021.

⁹⁰Syarwani, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Pelajau 9 Mei 2021.

⁹¹Amalia, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Pelajau 13 Mei 2021.

menentukan waktunya asalkan masih dalam bulan Safar.⁹² Namun, biasanya pelaksanaan *batimbang* diadakan pada malam hari setelah shalat Isya yang pelaksanaannya bertempat di rumah kedua orangtua si anak.⁹³ Berikut rangkaian acara *batimbang* anak di bulan Safar :

a. Tasmiyah

Acara tasmiyah merupakan acara pemberian nama untuk anak yang diawali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nama untuk si anak tersebut, ada juga yang dilanjutkan dengan memotong rambut si anak. Rambut tersebut ditimbang yang beratnya dijadikan ukuran untuk dinilai dengan harga emas. Kemudian uang tersebut disedekahkan.⁹⁴ Setelah pemotongan rambut dilanjutkan dengan memberikan cicipan yang manis-manis dengan madu pada bibir si bayi, kegiatan tersebut biasanya dipimpin oleh tokoh agama setempat.

b. *Batimbang*

Pelaksanaan tradisi *batimbang* ini cukup beragam atau bermacam-macam cara pelaksanaannya dan alat-alat yang perlukan juga berbeda-beda. Menurut informasi dari seluruh responden, keperluan atau kelengkapan untuk *batimbang* itu tidaklah harus sama, yang penting anak ditimbang. Pada Umumnya bahan-bahan perlengkapan yang disediakan dalam pelaksanaan *batimbang* anak yaitu:

1) Timbangan

⁹² Abdul Syahid, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Bungur 5 Mei 2021.

⁹³ Supratto, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Lok Batu 17 Mei 2021.

⁹⁴ Syamsuni, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Karuh 12 Mei 2021.

Timbangan yang digunakan adalah timbangan yang dibuat sejenis ayunan dengan membuat dua tempat, satu tempat untuk si anak dan satu lagi untuk tempat *piduduk*. Ada juga diantaranya yang menggunakan pohon atau batang manisan sebagai alat timbangan.

2) Nasi ketan, atau beras.

Nasi ketan atau beras yang sudah dimasak dengan air santan kelapa supaya rasanya enak, ditambah dengan hinti yang terbuat dari parutan kelapa muda yang dikasih gula merah dan sedikit garam dimasak sampai matang. Kemudian, nasi ketan tersebut dibuat dalam bentuk tumpeng sesuai selera.

3) Buah-buahan.

Yang dimaksud dengan buah-buahan adalah buah apa saja, terserah pelaku atau responden mau buah apa. Ada yang menyediakan buah semangka, anggur, apel dan lain-lain.

4) Al-Qur'an.

Penyediaan Al-Qur'an pada acara *batimbang* dimaksudkan agar anak yang ditimbang selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

5) Air *Tutungkal*.

Air *tutungkal* adalah air yang berisikan sedikit minyak harum, daun kencur yang diremas-remas sehingga aromanya keluar, tapi ada juga yang tidak menambahkan daun kencur cukup dengan minyak harum atau parfum saja. Kemudian ditambahi dengan alat *pelapai* atau

penyiram (yang terbuat dari daun kelapa dari daun pisang), yang diracik kecil sehingga berbentuk kuas. Pelaksanaan *batimbang* tersebut biasanya dipimpin oleh salah seorang yang dianggap sudah berpengalaman atau orang yang lebih tua. Mula-mula anak dibuat dalam timbangan yang berbentuk ayunan, kemudian di sebelahnya dibuat nasi ketan, apabila berat anak dengan nasi ketan belum seimbang maka bisa ditambah dengan Al-Qur'an, buah-buahan, sampai berat anak dengan berat nasi ketan, buah atau Al-Qur'an seimbang.

Begitu sudah seimbang maka yang memimpin bershalawat kepada Rasulullah Saw yang langsung disambut oleh jamaah lainnya. Selanjutnya anak tersebut dibawa oleh ayahnya mengelilingi jamaah sambil diiringi dengan tradisi *bapapai*, satu persatu jamaah memberikan atau *memamapai* anak tersebut dengan cara bergiliran dengan air *tetungkal*, air *tetungkal* tersebut dipercikkan diatas kepala bayi yang tentunya tetap sambil bershalawat kepada Nabi.

c. Manakib dan Do'a.

Pembacaan manakib adalah pembacaan asal-usul atau riwayat hidup para wali-wali Allah. Pembacaan manakib ini dimaksudkan agar sang anak memiliki sifat yang terpuji layaknya para wali-wali Allah dan bermanfaat kepada orang-orang sekitarnya.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa masyarakat Batu Mandi yang memiliki anak yang lahir pada bulan Safar ada yang melaksanakan tradisi

batimbang anak tersebut ada pula yang tidak melaksanakannya. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 10 orang orangtua yang memiliki anak yang lahir pada bulan Safar. Berikut adalah data orang-orang yang melaksanakan tradisi *batimbang* anak dan yang tidak melaksanakan *batimbang* anak di Kecamatan Batu Mandi yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 6
ORANGTUA YANG MELAKSANAKAN ATAU TIDAK MELAKSANKAN BATIMBANG ANAK

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Yang melaksanakan	8 Orang	80 %
2	Yang tidak melaksanakan	2 Orang	20 %
	Jumlah	10 Orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang melaksanakan tradisi *batimbang* anak dibulan Safar berjumlah 80% dan 20 % yang tidak melaksanakan tradisi *batimbang* anak. Dengan demikian, terlihat bahwa lebih banyak orang tua yang melaksanakan tradisi itu daripada yang tidak melakukannya.

D. Motivasi dan Tujuan Masyarakat Melaksanakan Tradisi *Batimbang* Anak yang Lahir pada Bulan Safar

1. Motivasi Masyarakat.

Ada beberapa alasan masyarakat termotivasi untuk melaksanakan tradisi *batimbang*, yaitu:

a. Adat Istiadat.

Adat istiadat inilah yang mendorong mereka melakukan perbuatan tersebut, karena hal ini merupakan warisan turun temurun yang sudah lama dilaksanakan dari nenek moyang mereka dulu.

b. Adanya rasa khawatir/takut

Adanya rasa khawatir atau takut ini merupakan suatu faktor yang mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan *batimbang* anak tersebut, karena dikhawatirkan anak menjadi nakal, bodoh, penyakitan, selalu sial dan selalu diganggu makhluk halus. Karena hal itulah mereka termotivasi untuk melaksanakan tradisi *batimbang* anak.

2. Tujuan Masyarakat Melaksanakan Tradisi *Batimbang* Anak

Tujuan responden dalam melakukan tradisi *batimbang* anak yang lahir dibulan Safar, yaitu agar anaknya menjadi anak yang baik, pintar, santun, berakhlak mulia, tidak nakal, tidak pemaarah, berbakti pada orang tua dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Dengan *batimbang* mereka juga berharap agar bisa membuang atau menghilangkan sifat-sifat buruk diganti dengan sifat-sifat baik, serta bila ada kekurangan pada anaknya agar bisa ditutupi, baik dari segi fisik maupun mental, dengan harapan anak-anak mereka berakhlak mulia yang disebut dengan *akhlakul karimah*.⁹⁵

Dari 10 masyarakat yang penulis wawancarai, ternyata ada 6 orang yang menyatakan bahwa anak yang lahir dibulan Safar bila tidak ditimbang akan berpengaruh pada sifat dan kesehatannya, ada 4 orang

⁹⁵Didi Aswaji, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Batumandi 20 Mei 2021.

yang mengatakan tidak berpengaruh walaupun di antara mereka ada yang tetap melaksanakannya, karena sudah menjadi tradisi di masyarakat setempat. Menurut mereka tradisi *batimbang* itu tidak merasa memberatkan, sebab keperluan untuk *batimbang* tidak perlu banyak memerlukan biaya.

Disamping tujuan diatas, juga ada tujuan lain yaitu bersedekah. Apabila nasi ketan dan buah-buahan hasil dari tradisi *batimbang* dibagikan untuk dimakan bersama dan dibacakan do'a, mereka yakin bahwa dengan adanya itu mampu menolak bala.⁹⁶

E. Persepsi Masyarakat tentang Dampak Tradisi *Batimbang* Dilaksanakan dan Tidak Dilaksanakan.

Terkait persepsi masyarakat tentang apa dampak yang terjadi jika tradisi *batimbang* anak dilaksanakan atau tidak, berengaruh atau tidak, dapat dilihat gambarannya pada tabel di bawah ini:

TABEL 7
Persepsi Masyarakat Kecamatan Batumandi
Terhadap Tradisi *Batimbang* Anak Pada Bulan Safar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Bisa berpengaruh	6 Orang	60 %
2	Tidak Berpengaruh	4 Orang	40 %
	Jumlah	10	100 %

⁹⁶Rahmat Hidayat, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Teluk Mesjid 4 Mei 2021.

Disamping mereka mengatakan bahwa lahir dibulan Safar akan mempengaruhi anak yang lahir, mereka juga berpendapat bulan Safar juga hendaknya jangan melakukan acara resepsi pernikahan atau perkawinan, dikhawatirkan apabila dilanggar bisa jadi tidak harmonis dan berakibat perceraian, membangun rumah apabila dilanggar berakibat jauh dari kedamaian, tidak berani memulai usaha karena bisa mengalami kebangkrut. Maka dari itu perempuan hamil selalu berdo'a agar tidak melahirkan dibulan safar.

Masyarakat melaksanakan tradisi *batimbang* anak karena adanya motivasi dan tujuannya. Mereka termotivasi karena nenek moyang-nenek moyang mereka yang menganggap bulan safar adalah bulan yang membawa sial dan dapat mempengaruhi kehidupan seorang anak apabila anaknya lahir pada bulan tersebut.⁹⁷ Dan tujuannya agar terhindar dari hal-hal yang mereka anggap akan membawa kesialan. Padahal anggapan ini tidak mempunyai dasar sama sekali. Dan kalau ini dibiarkan, maka dampaknya akan merusak akidah.⁹⁸

Jika pelaksanaan *batimbang* anak tidak dilaksanakan sebenarnya bukan masalah. Anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orangtuanya. Jiwa anak yang suci murni itu adalah ibaratkan permata yang indah dan sangat sederhana (yang belum di ukir, belum dibentuk dengan sesuatu apapun). Maka kewajiban kedua orangtua hanyalah dalam membentuk kepribadian anaknya. Hal ini mengingat firman Allah pada Q.S. At-Tarhim:/6

⁹⁷Samiyati, Wawancara Pribadi, Desa Mampari 6 Mei 2021.

⁹⁸Muhammad Yusuf, Wawancara Pribadi, Desa Timbun Tulang 1 Mei 2021.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Tegasnya, seorang anak itu dididik dirumah tangga, disekolah dan di masyarakat. Maka apabila orang tua mendidiknya, para guru dan pemuka masyarakat insya Allah anak itu akan terdidik. Jika di rumah tangganya mementingkan pendidikan keagamaan, maka kemungkinan besar anak itu akan menjadi orang yang mencintai agama dan berakhlak mulia.